



KONSEP AKHLAK DALAM KITAB ADABUL ALIM WAL MUTA'ALIM DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

Fitria Salsabila ,Nur Islamiyah , Aisyah Qurrotul Aini, Aida Nur Aini

¹prodi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bani Fattah,
Jl.KH.A.Wahab Hasbullah120A,Tambakberas ,tambakrejo, Jombang , Jawa Timur,
Indonesia, 61451.

²prodi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bani Fattah,
Jl.KH.A.Wahab Hasbullah120A,Tambakberas ,tambakrejo, Jombang , Jawa Timur,
Indonesia, 61451.

³prodi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bani Fattah,
Jl.KH.A.Wahab Hasbullah120A,Tambakberas ,tambakrejo, Jombang , Jawa Timur,
Indonesia, 61451.

⁴prodi pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Bani Fattah,
Jl.KH.A.Wahab Hasbullah120A,Tambakberas ,tambakrejo, Jombang , Jawa Timur,
Indonesia, 61451.

Salsabilafitria260@gmail.com,nurislamiyah310@gmail.com,aisyahqurrotulaini1604@gmail.com,
aidanuraini029@gmail.com)

Abstract. *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim, authored by Hadratussyaikh K.H. Hasyim Asy‘ari, is an important manuscript within the corpus of Islamic educational thought, particularly in the pesantren (Islamic boarding school) tradition. The work focuses on the cultivation of morals and ethics in the teaching–learning process. It was written as a comprehensive guide that elaborates in detail the manners (adab) that must be possessed by both educators (‘ālim) and students (muta‘allim). Broadly speaking, this book is divided into several chapters that discuss ethics across various dimensions, including: etiquette toward oneself (such as sincerity, purification of the heart, and maintaining proper conduct), etiquette toward teachers (respecting, serving, and being patient with them), etiquette toward knowledge (honoring books and avoiding complacency), and the etiquette of educators in the teaching process (being just, sincere, and providing good examples). The core message of this work is the emphasis that adab must precede knowledge. The process of seeking knowledge is not merely a transfer of cognitive information, but also an internalization of character values encompassing the affective and psychomotor domains. Its ultimate goal is to produce individuals who are knowledgeable, faithful, and of noble character. Although written in an earlier period, the concept of adab articulated in this book remains highly relevant as a response to moral and ethical degradation in contemporary education.*

Keywords: *5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).
(Times New Roman, size 10 font Italic)*

Abstrak. Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim Karya Hadratussyekh K.H. Hasyim Asy'ari Adalah Naskah Penting Dalam Khazanah Pendidikan Islam, Khususnya Di Lingkungan Pesantren, Yang Memfokuskan Pada Pembangunan Akhlak Dan Etika Dalam Proses Belajar-Mengajar. Naskah Ini Ditulis Sebagai Pedoman Komprehensif Yang Menguraikan Secara Rinci Adab-Adab Yang Wajib Dimiliki Oleh Seorang Pendidik ('Alim) Maupun Pelajar (Muta'allim). Secara Garis Besar, Kitab Ini Dibagi Menjadi Beberapa Bab Yang Membahas Etika Dalam Berbagai Dimensi, Meliputi: Adab Terhadap Diri Sendiri (Meliputi Keikhlasan, Membersihkan Hati, Dan Menjaga Perilaku), Adab Terhadap Guru (Menghormati, Melayani, Dan Bersabar), Adab Terhadap Ilmu Pengetahuan (Memuliakan Kitab Dan Tidak Cepat Berpuas Diri), Serta Adab Pendidik Saat Mengajar (Bersikap Adil, Tulus, Dan Memberikan Teladan). Inti Dari Kitab Ini Adalah Penekanan Bahwa Adab Harus Didahulukan Sebelum Ilmu. Proses Menuntut Ilmu Tidak Hanya Sekadar Transfer Pengetahuan (Kognitif) Melainkan Juga Penanaman Nilai-Nilai Karakter (Afektif Dan Psikomotorik) Yang Bertujuan Untuk Mencetak Insan Berilmu Yang Beriman Dan Berakhlak Mulia.

Meskipun Ditulis Pada Masa Lalu, Konsep Adab Yang Terkandung Di Dalamnya Tetap Relevan Sebagai Solusi Terhadap Degradasi Moralitas Dan Etika Dalam Pendidikan Kontemporer.

Kata kunci: *Adabul alim wal muta'alim, pedoman komprehensif, nilai-nilai etika, konsep adab, ilmu.*
(Times New Roman, size 10 font) pemisah ; (titik koma)

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Namun, dalam konteks pendidikan kontemporer, fenomena degradasi moral, melemahnya etika akademik, serta relasi guru–murid yang semakin pragmatis menunjukkan adanya ketimpangan antara pencapaian kognitif dan pembinaan akhlak. Hal ini menuntut adanya rujukan konseptual yang menekankan dimensi etika dan adab dalam proses pendidikan.

Salah satu karya klasik yang memiliki relevansi kuat dengan persoalan tersebut adalah *Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya Hadratussyekh K.H. Hasyim Asy‘ari. Kitab ini secara komprehensif membahas etika pendidik dan peserta didik, menegaskan bahwa adab merupakan fondasi utama sebelum penguasaan ilmu. Konsep ini menjadi ciri khas pendidikan pesantren yang menempatkan akhlak sebagai inti proses pembelajaran.

Dalam konteks modern, nilai-nilai adab yang digagas K.H. Hasyim Asy‘ari menjadi semakin penting untuk dikaji ulang, terutama sebagai alternatif atas model pendidikan yang cenderung menekankan aspek akademik semata dan mengabaikan pembentukan karakter.

A. Review Singkat Kajian Terkait

Beberapa penelitian sebelumnya membahas konsep pendidikan karakter dalam Islam, etika guru dan murid, serta relevansi pendidikan pesantren dalam dunia modern. Studi-studi tersebut umumnya menekankan pentingnya akhlak dalam pendidikan, namun masih bersifat normatif atau terfokus pada konsep pendidikan karakter secara umum. Kajian khusus yang mengelaborasi secara mendalam pemikiran K.H. Hasyim Asy‘ari tentang adab pendidik dan peserta didik, terutama dalam konteks tantangan pendidikan kontemporer, masih relatif terbatas.

B. Kebaruan dan Urgensi Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya merekonstruksi konsep adab dalam Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim sebagai kerangka etis pendidikan Islam yang relevan dengan problem moral dan etika pendidikan masa kini. Penelitian ini tidak hanya memposisikan kitab tersebut sebagai warisan klasik, tetapi juga sebagai sumber nilai yang kontekstual dan aplikatif bagi pendidikan kontemporer. Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat meningkatnya kebutuhan akan model pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek intelektual dan pembentukan karakter.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengkaji konsep adab pendidik dan peserta didik dalam kitab Adāb al-‘Ālim wa al-Muta‘allim karya K.H. Hasyim Asy‘ari.
- 2) Menganalisis relevansi konsep adab tersebut dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.
- 3) Menunjukkan kontribusi pemikiran K.H. Hasyim Asy‘ari sebagai solusi etis terhadap problem moral dalam dunia pendidikan saat ini.

KAJIAN TEORITIS

1) Konsep Adab dalam Pendidikan Islam

Dalam tradisi keilmuan Islam, adab memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar etika atau sopan santun. Adab mencakup kesadaran moral, kedisiplinan spiritual, dan tanggung jawab sosial yang terinternalisasi dalam diri seorang pencari ilmu. Menurut para ulama klasik, seperti al-Ghazālī dan Ibn Jamā‘ah, adab merupakan fondasi utama dalam proses pendidikan, karena ilmu yang tidak disertai adab berpotensi melahirkan kesombongan dan penyimpangan moral. Oleh karena itu, pendidikan Islam menempatkan adab sebagai prasyarat bagi keberkahan dan kemanfaatan ilmu.

2) Relasi Guru dan Murid dalam Perspektif Pendidikan Islam

Relasi antara guru dan murid dalam pendidikan Islam bersifat etis dan spiritual, bukan sekadar hubungan akademik. Guru dipandang sebagai figur teladan (uswah ḥasanah) yang tidak hanya mentransmisikan ilmu, tetapi juga membimbing

pembentukan karakter peserta didik. Murid, di sisi lain, dituntut untuk menghormati guru, bersikap tawadhu', serta bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Hubungan timbal balik ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan ilmu dan akhlak secara seimbang.

3) Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam berakar pada konsep akhlāq al-karīmah yang menekankan integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kognitif, tetapi juga pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keikhlasan menjadi tujuan utama proses pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam diukur dari terbentuknya manusia berilmu yang mampu mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

4) Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang Adab Pendidik dan Peserta Didik

Dalam Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim, K.H. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa adab harus didahulukan sebelum ilmu. Ia menguraikan secara rinci etika pendidik dan peserta didik, mulai dari niat yang ikhlas, penghormatan terhadap guru dan ilmu, hingga tanggung jawab moral dalam mengamalkan pengetahuan. Pemikiran ini menunjukkan pandangan holistik tentang pendidikan, di mana keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas akhlak pelaku pendidikan.

5) Relevansi Konsep Adab dalam Pendidikan Kontemporer

Dalam konteks pendidikan kontemporer yang cenderung berorientasi pada capaian akademik dan kompetensi teknis, konsep adab menjadi alternatif paradigma yang menyeimbangkan aspek intelektual dan moral. Nilai-nilai adab yang dikemukakan K.H. Hasyim Asy'ari relevan untuk menjawab tantangan krisis etika, degradasi moral, serta melemahnya relasi edukatif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, konsep adab dapat diposisikan sebagai kerangka etis dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al- Mukhtar Kediri. Alasan

memilih implementasi kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dalam pembinaan akhlak santri adalah menurut pengamatan peneliti banyak santri yang sudah mempelajari kitab ini, namun masih sedikit yang bisa menerapkannya. Sehingga terkadang ada beberapa santri yang berperilaku sedikit agak melenceng dari kitab tersebut.

Sumber data dari penelitian ini adalah :

- 1) Narasumber (informan). Dalam hal ini informan peneliti adalah ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren Al- Mukhtar Kediri.
- 2) Peristiwa aktivitas. Diantaranya ketika terjadi belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadzah dan santriwati Pondok Pesantren Al- Mukhtar Kediri.
- 3) Dokumen / arsip seperti rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh ustadzah, kitab yang digunakan sebagai rujukan (Adabul Alim wal Muta'alim), absensi kehadiran santri dan rapot atau hasil penilaian belajar santri.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yang mencakup proses melakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan konsep akhlak dalam kitab Adabul Alim Wal Muta'alim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengarang kitab Adabul Alim Wal Muta'alim adalah KH. Hasyim Asy'ari. Beliau adalah salah satu pendiri pondok di Tebuireng Jombang. Isi kitab Adabul Alim Wal Muta'alim terdiri dari 8 bab. Yaitu : tentang keutamaan ilmu, ulama', belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, karakter pelajar terhadap pelajar lain, karakter pendidik terhadap buku/kitab.

Tahapan proses implementasi kitab Adabul Alim Wal Muta'alim pada pondok pesantren Al-Mukhtar Kediri. Yaitu:

- 1) Memberikan mindset kepada santri tentang pentingnya menjaga sikap akhlakul karimah.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap santri mengenai isi dan maksud dari kitab Adabul Alim Wal Muta'alim.

Secara spesifik, kegiatan pembelajaran pendahuluan ini biasanya diterapkan dengan metode-metode sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran secara khusus yang diharapkan mampu menjadi capaian yang baik oleh para santri di akhir kegiatan belajar.
- 2) Melakukan presepsi dan apresiasi seperti kegiatan yang menjadi jembatan penghubung antara pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru.
- 3) Penyampaian informasi. Guru yang bisa menyampaikan informasi dengan baik namun tidak bisa melaksanakan pendahuluan proses belajar mengajar dengan mulus, maka sama saja akan terdapat kendala yang ada pada kegiatan proses pembelajaran tersebut.

Implementasi dan capainnya pada pembinaan akhlak santri berkenaan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim, pengasuh pondok menjelaskan bahwa memberikan bekal ilmu melalui sebuah proses yang benar. Terbentuknya akhlak yang baik, santun dan berjiwa mulia. Mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan pada masyarakat pada umumnya dengan tujuan mengajarkan kitab Adabul Alim Wal Muta'alim kepada santri Pondok Pesantren Al- Mukhtar Kediri.

Beberapa hasil temuan dari hasil observasi peneliti sesuai dengan data interview dan pernyataan dari narasumber, maka dapat disimpulkan bahwa capaian implementasi terhadap pembinaan akhlak santri terwujud dengan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Santri menyadari pentingnya belajar kitab Adabul Alim Wal Muta'alim.
- b. Santri juga memahami betapa pentingnya beretika dan berakhlakul karimah.
- c. Santri memahami dan menyadari bahwasannya membawa kitab juga ada adabnya.
- d. Santri menyadari bahwa pentingnya proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang manfaat dan barokah.

Oleh karena itu, kearifan dan kebijaksanaan dalam berbuat atau melakukan sesuatu menjadi renungan dan sumber aspirasi individu dengan kebijakan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim menekankan bahwa akhlak seorang ilmuwan dan pelajar adalah fondasi utama dalam menuntut ilmu. Konsep akhlak dalam kitab ini mencakup beberapa aspek penting: Adab kepada Allah: Menjaga niat ikhlas dalam menuntut ilmu, menghindari riya' dan kesombongan, Adab kepada Guru:

Menghormati guru, bersikap sopan, dan selalu mendengarkan arahan dengan penuh kesungguhan, Adab dalam Belajar: Disiplin, tekun, fokus, dan berusaha memahami ilmu dengan sabar, Akhlak Sosial: Menjaga hubungan baik dengan teman sejawat, saling menasehati dalam kebaikan, dan menghindari perbuatan tercela.

Pesantren Al Mukhtar Kediri, konsep akhlak dari kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim diimplementasikan melalui berbagai kegiatan terstruktur dan pembiasaan sehari-hari, yang bertujuan untuk menanamkan karakter disiplin, mandiri, dan sopan santun.

Bentuk implementasinya meliputi, Kajian Kitab Secara Rutin: Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim diajarkan secara langsung dalam pengajian rutin, seringkali pada waktu-waktu khusus seperti setelah salat Ashar. Metode ini memastikan santri memahami teori etika langsung dari sumbernya. Pendidikan formal: Kurikulum pesantren menekankan adab dalam belajar dan perilaku sehari-hari, Pembiasaan sehari-hari, yakni, Santri dilatih disiplin, sopan santun, dan hormat kepada guru dan sesama santri Kegiatan keagamaan dan sosial yakni Penguatan akhlak melalui kegiatan shalat berjamaah, pengajian, mentoring, dan bakti sosial, Teladan guru, yakni, Santri meniru akhlak baik guru sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembinaan ini, santri di Pesantren Al Mukhtar Kediri tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga membentuk karakter yang mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Akhlak menjadi dasar dalam kehidupan akademik maupun sosial, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan beretika.

KH. Hasyim Asy'ari memandang pendidikan akhlaq sebagai landasan fundamental dalam proses menuntut ilmu, konsep utama dalam kitab ini meliputi : pentingnya akhlaq bagi pendidik dan peserta didik (integritas karakter adalah yang utama sebelum aspek intelektual), hubungan guru dan murid yang beretika (menekankan adab sopan santun baik terhadap guru, diri sendiri maupun sosial, termasuk sikap sopan santun terhadap sesama dan orang yang lebih tua), penghormatan (ta'dzim), serta kehati-hatian guru dalam menjaga sikap dan perilakunya, seperti tawadhu'), niat ikhlas (menuntut ilmu harus di dasari niat karena Allah SWT, tujuannya untuk di amalkan dan memperoleh manfaat di akhirat), bukan untuk tujuan duniawi atau popularitas), ketekunan dan kesabaran (menekankan pentingnya ketekunan, kemandirian, dan kesabaran dalam proses pembelajaran).

DAFTAR REFERENSI

- Albathomi, M. Y. (2020). Karakteristik Guru Ideal Dalam Kitab Adabul Alim Wal Muta'allim Dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Guru Dan Dosen No 14 Tahun 2005. *Skripsi*. Universitas Islam Malang.
- Alkhoirot.org. (2019). Bab I: Keutamaan Ilmu. Available at: <https://www.alkhoirot.org/2019/12/bab-i-keutamaan-ilmu.html>, diakses 23 januari 2026.
- Anis, M. R. (2022). Konsep adab santri dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Medi Kita*, 3(1), 45–56.
- Asy'ari, M. H. (1994). *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Tebuireng. Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng.
- Fatimah, S. (2020). Implementasi akhlak dalam pendidikan santri. *Al-Zayn: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33–47.
- Kholil, Muhammad. (2007). *Etika Pendidikan Islam (Terjemah Adabul Alim Wal Muta'allim petuah KH. M. Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian.
- Mulyana, A. (2018). *Pendidikan karakter dalam perspektif pesantren*. Jakarta: Kencana.
- NU Online. (2024). Pesantren Tebuireng adakan pelatihan pengajar kitab karya KH Hasyim Asy'ari. Available at: <https://nu.or.id/daerah/pesantren-tebuireng-adakan-pelatihan-pengajar-kitab-karya-kh-hasyim-asy-ari-6TCiQ>, diakses tanggal 23 Januari 2026.
- Nurhadi, A. (2021). Manajemen pendidikan karakter di Pesantren Tebuireng Jombang. *Jurnal Millatuna*, 18(2), 112–124.
- Rosyidin. (2017). *Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul 'Alim wal Muta'allim)*. Tangerang: Tirta Smart.
- Santoso, B. (2021). Relevansi kitab klasik KH. Hasyim Asy'ari dalam pendidikan karakter modern. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 16(3), 55–67.
- Winingsih, H., Syafe'i. I., Fauzan, A., & Fadilah, M. K., (2022). Konsep Akhlak dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim dan Implementasinya pada Pembinaan Akhlak Santri. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3(2). 115-116. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.